



PEMETAAN FASILITAS KESEHATAN BPJS KESEHATAN DI KOTA YOGYAKARTA

Rafly Abdurrasyid

INTISARI

Latar Belakang: Cakupan Kesehatan Universal adalah sebuah skema sistem kesehatan di mana semua orang mempunyai akses yang sama untuk memperoleh pelayanan kesehatan (promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif) tanpa menimbulkan dampak kesulitan keuangan. Pemerintah memiliki kewajiban untuk memenuhi ketersediaan hak dasar bagi setiap warga negara, termasuk kesehatan. Pasal 34 Ayat 2 Undang-Undang Dasar 1945 mengamanahkan kepada negara untuk mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Akses terhadap pelayanan kesehatan publik merupakan salah satu isu penting dalam reformasi kesehatan di negara-negara di dunia termasuk Indonesia. Pemerataan akses kesehatan yang tidak seimbang ditandai dengan tidak meratanya tenaga medis dan fasilitas kesehatan adalah penyebab terjadinya ketidakadilan dalam hal pelayanan kesehatan, sehingga menyebabkan berbagai program reformasi kesehatan banyak menitik beratkan pada peningkatan akses masyarakat terhadap kesehatan. Akses pelayanan adalah ketersediaan pelayanan kesehatan kapanpun dan dimanapun masyarakat membutuhkan. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS Kesehatan) adalah jaminan kesehatan yang sekarang ini sangat diminati masyarakat, karena memberikan manfaat dengan premi terjangkau dan masyarakat bisa mendapatkan fasilitas pengobatan yang layak. Penetapan kebijakan pembangunan fasilitas pelayanan kesehatan harusnya berdasarkan kebutuhan masyarakat sebagai pengguna dari fasilitas pelayanan kesehatan tersebut. Penetapannya memerlukan perencanaan yang baik berbasis bukti, salah satunya menggunakan pendekatan sistem informasi geografis (SIG) untuk mengukur aksesibilitas masyarakat terhadap fasilitas pelayanan kesehatan.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk memetakan dan menganalisa sebaran fasilitas kesehatan BPJS Kesehatan di Kota Yogyakarta.

Metodologi: Penelitian ini menggunakan metode deskriptif eksplanatori, data didapat dari Google Maps. Data dianalisis secara deskriptif dengan tahapan analisis meliputi entry data fasilitas pelayanan kesehatan ke software Sistem Informasi Geografis (SIG) yaitu qGIS, dilanjut dengan penyajian data hasil dengan tampilan peta daerah beserta lokasi pelayanan kesehatan.

Hasil: Ditemukan pola persebaran yang menyebar untuk semua jenis fasilitas kesehatan yang meliputi Puskesmas, klinik pratama, dokter praktek perorangan, dokter gigi, rumah sakit, dan apotek. Cakupan area layanan fasilitas kesehatan pada *buffer* 1 kilometer masih banyak area yang belum tercakup, sedangkan pada *buffer* 3 kilometer seluruh area Kota Yogyakarta



tercakup. Proporsi fasilitas kesehatan terhadap jumlah penduduk sebagian besar sudah ideal.

Kesimpulan: Pola persebaran fasilitas kesehatan di Kota Yogyakarta memiliki pola menyebar. Masih banyak area yang belum tercakup layanan fasilitas kesehatan pada buffer 1 kilometer. Proporsi fasilitas kesehatan terhadap jumlah penduduk sudah cukup ideal.

Kata Kunci: pemetaan, sistem informasi geografis, fasilitas kesehatan, BPJS Kesehatan, aksesibilitas, distribusi



ABSTRACT

THE MAPPING OF BPJS KESEHATAN HEALTH FACILITY IN YOGYAKARTA CITY

Rafly Abdurrasyid

Background: Univesal Health Coverage is a health system scheme in which everyone has equal opportunity to receive health care including promotive, preventive, curative, and rehabilitative without creating difficulty. The government is required to fulfill basic right for the people, including health. According to Undang-Undang Dasar 1945 entrust the country to develop a social security system for all of Indonesian people. Inequity of health access is indicated by uneven distribution of health workers and health facility which resulting in inequality for the people to receive health care. Access to health care is the availability of health services anytime and anywhere the people need. BPJS Kesehatan is a social security agency that gives people benefit of health care with affordable price. The development of health facility should be based on needs of the people as the users of the health facility. One of the approach that can be used is with geographic information system (GIS) to measure accessibility of health facility.

Objective: To measure accessibility and distribution of BPJS Kesehatan health facility in Yogyakarta City.

Method: This research use descriptive explorative method, data obtained from Google Maps. The data was analysed using qGIS and then presented with maps and the location of health facility.

Result: It was found that the distribution pattern of health facility is dispersed. Buffer area of 1 kilometer is not covering all of the area of Yogyakarta City, but the 3 kilometer buffer covered all area. The proportion of health facility to population of Yogyakarta is mostly ideal.

Conclusion: Distribution pattern of health facility in Yogyakarta City is dispersed. There are many area that is not covered by 1 kilometer buffer. Proportion of health facility to population is mostly ideal.

Key Words: mapping, geographic information system, health facility, BPJS Kesehatan, accessibility, distribution.